

Jurnal Akuntansi

VOLUME XV/02/Mei/2011

ISSN1410-3591

Pengaruh Pemilihan Akuntansi Dan Pengawasan Terhadap Indikasi Korupsi Serta Akuntabilitas
↳ Haryono Umar

Hubungan Komposisi Komite Audit Dengan *Earnings Management*
(Studi pada Emiten Manufaktur di Bursa Efek Jakarta)

↳ Makhdalena

Pengaruh *Stock Undervaluation*, *Financial Leverage* Dan *Cash Flow* Terhadap
Stock Repurchase Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI

↳ Islahuddin & Muhammad Duhri

Pengaruh Kepemilikan Institusi, Komisaris Independen, Tingkat Profitabilitas
Dan Tingkat *Leverage* Terhadap Peringkat Obligasi

↳ Budi Santoso & Sri Mulyani

Hubungan Antara *Economic Value Added* (EVA), *Investment Opportunity Set* (IOS)
Dengan *Stock Return* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI

↳ Ronny Irawan

Analisis Pengaruh *Economic Value Added* Dan *Market Value Added* Terhadap *Return Saham*
Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2006-2008

↳ Sri Daryanti & Hardy Agustinus Elias

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur
Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2005-2007

↳ Jessica Subijanto & Viriany

Pengaruh Metode Penilaian Persediaan, Nilai Persediaan, Dan *Gross Profit Margin*
Terhadap *Market Value* Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007-2009

↳ Ngadiman & Florence Theresia

Pengaruh *Return On Equity*, *Return On Assets* Dan *Debt To Equity Ratio*
Terhadap *Price Book value* Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI

↳ Maggie Stephanie & Yulius Kurnia Susanto

Pengaruh Interpedensi Antara *Environmental Performance*, *Environmental Disclosure*
Dan *Economic Performance*

↳ Utoyo Widayat

Pengaruh Persepsi Pembelajaran, Motivasi, Dan Kepribadian Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap
Relaksanaan Sistem *Self Assessment*

↳ Waluyo

Jurnal Akuntansi	Volume XV	Nomor 02	Hlm. 124 - 249	Jakarta Mei 2011	ISSN 1410 - 3591
------------------	-----------	----------	----------------	------------------	------------------

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK
PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2005-2007

Jessisca Subijanto & Viriany

.....

190-201

PENGARUH METODE PENILAIAN PERSEDIAAN, NILAI PERSEDIAAN,
DAN GROSS PROFIT MARGIN TERHADAP MARKET VALUE
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2007-2009

Ngadiman & Florence Theresia

.....

202-215

PENGARUH RETURN ON EQUITY, RETURN ON ASSETS DAN DEBT TO
EQUITY RATIO TERHADAP PRICE BOOK VALUE SAHAM PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Maggie Stephanie & Yulius Kurnia Susanto

.....

216-224

PENGARUH INTERPEDENSI ANTARA ENVIRONMENTAL
PERFORMANCE, ENVIRONMENTAL DISCLOSURE DAN ECONOMIC
PERFORMANCE

Utoyo Widayat

.....

225-239

PENGARUH PERSEPSI PEMBELAJARAN, MOTIVASI, DAN
KEPRIBADIAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI TERHADAP
PELAKSANAAN SISTEM SELF ASSESSMENT

Waluyo

.....

240-249

**PENGARUH PERSEPSI PEMBELAJARAN, MOTIVASI, DAN KEPERIBADIAN
WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI TERHADAP PELAKSANAAN SISTEM
SELF ASSESSMENT**

Waluyo*

Waluyo
010

Abstract: The objective of this research examines the effect of perceived of learning, motivation and personality individual tax payers of self assesment system implementation. Perceive can be branchmarking whether the tax payers understand of the problems and tax payers perceived towards those regulation of income taxes with respect to self assessment system implementation can be raised tax payers compliance. The result of analysis for taxpayers registered at the small office in Jakarta X indicated that confidence level 95% (sig 5%) which means that there are no effect of perceive about learning as regards to perceived about motivation with respect to self assessment system implementation, it has significant result there is effect of motivation perceived. The last to perceived about personality with respect to self assessment system implementation, it has significant result there is effect of perceived to personality of their tax payers.

Key words: Perception, learning, motivation, personality individual tax payers, self assessment system

PENDAHULUAN

Konsep perpajakan menempatkan masyarakat wajib pajak sebagai pelaku utama dalam sistem perpajakan. Keberhasilan penerapan sistem perpajakan ini sangat tergantung pada kesadaran dan kerelaan masyarakat wajib pajak untuk berperan aktif dalam sistem perpajakan. Oleh karena itu, wajib pajak harus berperan aktif dalam melaksanakan kewajiban perpajakan sebagai wujud pemberdayaan masyarakat wajib pajak yang telah diberi kepercayaan penuh dalam melakukan kewajiban perpajakannya atau yang sering disebut dengan sistem *self assessment*, sehingga dapat mengubah kedudukan masyarakat wajib pajak ke suatu filosofi perpajakan. Filososfi perpajakan tersebut menempatkan masyarakat sebagai pelaku pembangunan dengan maksud dan tujuan untuk meningkatkan penerimaan pajak dan memberikan kepastian hukum. Sistem *self assessment* ini sebagai tulang punggung penciptaan kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Tinggi atau rendahnya tingkat kepatuhan masyarakat wajib pajak akan mempengaruhi jumlah penerimaan pajak. Kunci utama sistem pemungutan pajak dengan sistem *self assessment* adalah pada kepatuhan wajib pajak. Penciptaan kepatuhan wajib pajak mudah dilakukan melalui penegakan hukum baik berupa pemeriksaan, penyidikan dan penagihan dengan menempatkan wajib pajak sebagai subjek yang dihargai hak dan kewajibannya.

* Program Studi Pascasarjana Universitas Mercu Buana dan Program MAKSI (Alamat: Jl. Raya Meruya Selatan, Kembangan Jakarta Barat 11650; Email: waluyo6@pajak.co.id)

Penciptaan kepatuhan dimaksud dihadapkan pada beberapa kendala antara lain rendahnya tingkat kepercayaan terhadap pemerintah dan rendahnya tingkat pendidikan wajib pajak yang dapat menimbulkan ketidakmampuan memahami fungsi dan manfaat pajak, sehingga tingkat kepatuhan wajib pajak juga akan menjadi rendah. Pajak merupakan kewajiban kenegaraan yang melekat pada setiap warga negara, sehingga pajak sangat perlu untuk dipahami dan disadari oleh setiap individu wajib pajak. Dengan kewajiban perpajakan inilah menimbulkan persoalan yaitu respon wajib pajak tentang persepsi pembelajaran, motivasi dan kepribadian setiap wajib pajak dapat berbeda-beda. Wajib pajak orang pribadi dapat mempunyai persepsi positif bila didukung oleh faktor-faktor pembentuk persepsi yang memadai.

Penelitian sebelumnya tentang persepsi telah dilakukan oleh Kartawan dan Desi Kusmayadi mengenai pengaruh persepsi wajib pajak badan terhadap pelaksanaan sistem *self assessment* pada BUMS dan BUMD, yang menghasilkan simpulan bahwa variabel proses belajar (X_1), variabel motivasi (X_2) dan variabel kepribadian (X_3) secara simultan berpengaruh positif terhadap persepsi wajib pajak badan. Selanjutnya pada penelitian ini lebih menekankan pada wajib pajak orang pribadi yang berkaitan dengan pelaksanaan sistem *self assessment*.

Persepsi Pembelajaran. Persepsi merupakan proses untuk memahami lingkungannya meliputi objek, orang, dan simbol atau tanda yang melibatkan proses kognitif (pengenalan). Dalam proses kognitif dimaksudkan sebagai proses dimana setiap individu memberikan arti melalui penafsiran terhadap stimulus yang timbul dari objek, orang, dan simbol tertentu. Cakupan persepsi meliputi penerimaan, pengorganisasian, dan penafsiran stimulus yang telah diorganisasi dengan cara yang dapat mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap. Persepsi melibatkan penafsiran individu pada objek tertentu, sehingga masing-masing objek akan memiliki persepsi yang berbeda walaupun dalam objek yang sama. Pendapat Walgito (1997) menyatakan bahwa diperlukan syarat-syarat yang harus dipenuhi agar individu dapat menyadari dan dapat membuat persepsi. Syarat dimaksud meliputi: adanya objek yang dipersepsikan (fisik), adanya alat indera/reseptor untuk menerima stimulus (fisiologis) dan adanya perhatian sebagai langkah pertama dalam membentuk persepsi (psikologis). Sedangkan pembelajaran (*instruction*) merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Menurut Bambang Warsita (2008) pembelajaran merupakan sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang untuk dapat mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar.

Motivasi. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2002) pengertian motivasi yaitu dorongan yang timbul pada diri seseorang, sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, sehingga motivasi sebagai usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan atas perbuatannya.

Widyastuti (2004) menyatakan bahwa motivasi diartikan sebagai dorongan. Dorongan dimaksud merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat. Motivasi ini merupakan tenaga yang dapat menggerakkan manusia untuk berperilaku yang mempunyai tujuan tertentu. Motivasi selalu dikaitkan dengan perilaku dan kinerja, serta motivasi berarah ke tujuan yang ingin dicapai. Dalam mempertimbangkan motivasi, perlu

memperhatikan faktor fisiologikal, psikologikal dan lingkungan sebagai pendukung motivasi.

Kepribadian. Menurut Allport dalam Hutagalung (2007) kepribadian adalah organisasi dinamis dalam individu sebagai sistem psikofisik yang menentukan cara yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan, sehingga individu merupakan kesatuan tersendiri yang terpisah dari lingkungannya. Dalam diri individu terdapat organisasi sistem psikofisik yang disebut kepribadian. Dengan kepribadian inilah dapat menentukan reaksi individu terhadap lingkungannya. Kepribadian juga mempunyai sifat yang umum dan unik. Walaupun kepribadian secara individual saling berbeda, tetapi terdapat kesamaan-kesamaan tertentu yang berlaku umum untuk suatu kelompok masyarakat.

Sistem Self Assessment. Pendapat Siti Resmi (2009), sistem *self assessment* adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang wajib pajak untuk menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan ketentuan Undang-undang Perpajakan yang berlaku. Dalam sistem ini, inisiatif dan kegiatan menghitung serta pelaksanaan pemungutan pajak berada ditangan wajib pajak. Wajib pajak dianggap mampu menghitung pajak, mampu memahami peraturan perpajakan yang berlaku dan mempunyai kejujuran yang tinggi serta menyadari akan pentingnya membayar pajak. Dalam sistem *self assessment* penentuan besarnya pajak yang terutang diserahkan sepenuhnya kepada wajib pajak sehingga wajib pajak diberikan kepercayaan sepenuhnya dalam menghitung, memperhitungkan, menyetor dan melaporkan pajak yang terutang.

Hipótesis. Hipotesis merupakan simpulan sementara yang harus diuji atau dibuktikan kebenarannya (Sekaran, 2000). Dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- Ho₁ = Tidak terdapat pengaruh persepsi pembelajaran wajib pajak orang pribadi terhadap pelaksanaan sistem *self assessment*.
- Ha₁ = Terdapat pengaruh persepsi pembelajaran wajib pajak orang pribadi terhadap pelaksanaan sistem *self assessment*.
- Ho₂ = Tidak terdapat pengaruh persepsi motivasi wajib pajak orang pribadi terhadap pelaksanaan sistem *self assessment*.
- Ha₂ = Terdapat pengaruh persepsi motivasi wajib pajak orang pribadi terhadap pelaksanaan sistem *self assessment*.
- Ho₃ = Tidak terdapat pengaruh persepsi kepribadian wajib pajak orang pribadi terhadap pelaksanaan sistem *self assessment*.
- Ha₃ = Terdapat pengaruh persepsi kepribadian wajib pajak orang pribadi terhadap pelaksanaan sistem *self assessment*.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang telah memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) yang terdaftar di KPP Pratama Jakarta X. Jumlah populasi wajib pajak orang pribadi yang terdaftar sebesar 48.750 orang. Untuk menentukan besarnya sampel minimal dari populasi terpilih, periset menggunakan tabel rumusan yang dikembangkan oleh Rea & Parker dalam Fuad Mas'ud (2004). Dari tabel rumusan dimaksud, dengan mendasarkan pada tingkat keyakinan (*confidence level*) 95% dan dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) 10%; diperoleh besaran sampel yang

diperlukan dengan generalisasi populasi (n) sebanyak 96. Memperhatikan kendala tidak terpenuhinya jumlah responden yang menjawab perlu adanya penyesuaian secara simultan. Rumus untuk melakukan penyesuaian n (yakni, n') yaitu:

$$n' = \frac{n}{(e)(r)}$$

Keterangan: n = ukuran sampel minimal; e = proporsi pemilih responden dari populasi; r = tingkat tanggapan (responden rate) yang diharapkan.

$$N' (\text{penyesuaian } n) = \frac{96}{(90)(87)} = 122,61$$

Jumlah sampel yang diperoleh untuk memenuhi ukuran sampel minimal (n) sebesar 123 sampel. Data dapat diperoleh melalui kuesioner kepada wajib pajak sebagai responden dan setiap jawaban responden diberikan bobot nilai (skala Likert). Uji validitas dan reliabilitas sebagai instrumen untuk menguji data responden agar diperoleh gambaran konsep yang diuji.

Uji Validitas. Tingkat kemampuan suatu instrumen ditunjukkan dalam validitas. Dengan uji validitas bertujuan untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi objek pengukuran yang dilakukan dengan instrumen penelitian. Bila terdapat item yang menyatakan tidak valid, berarti tidak dapat digunakan dalam uji-uji selanjutnya.

Pendekatan yang digunakan dalam uji validitas ini yaitu validitas konstruk (*construct validity*) dengan mengkorelasikan skor tiap-tiap item dengan skor total. Teknik korelasi yang digunakan yaitu *Pearson's Correlation Product Moment* untuk pengujian dua sisi yang terdapat pada program komputer *SPSS 16.0 for Windows*. Penggunaan teknik tersebut karena skor item yang digunakan bukan skor dikotomi 0 dan 1 seperti yang digunakan dalam teknik *Point Biserial*. Hasil uji korelasi tersebut valid, bila tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05.

Uji Reliabilitas. Pernyataan-pernyataan yang sudah valid dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui besaran konsistensi hasil pengukuran, bila dilakukan pengukuran ulang pada kelompok yang sama dan dengan alat ukur yang sama. Pengujian normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada program komputer *SPSS 16.0 for Windows*. Selanjutnya keputusan dilakukan dengan cara membandingkan signifikansi hasil pengujian dengan tingkat signifikansi 0,05. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan alat uji statistik Regresi. Untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*-nya. Secara statistik yang dapat diukur dari koefisien determinasi (R^2) besaran kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Besaran nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Bila nilai R^2 tersebut kecil dapat diartikan bahwa kemampuan variabel-variabel *independen* dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Namun bila nilai yang mendekati satu dapat diartikan bahwa variabel-variabel *independen* dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Untuk uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) menunjukkan apakah semua variabel *independen* yang diimplementasikan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel *dependen*. Sedangkan uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t) menunjukkan besaran pengaruh satu

variabel penjelas/*independen* secara individual dalam menjelaskan variasi variabel *dependen*.

Dalam penelitian ini menggunakan operasional variabel: (a) Persepsi pembelajaran wajib pajak orang pribadi sebagai variabel *independent* (X_1); (b) Persepsi motivasi wajib pajak orang pribadi sebagai variabel *independent* (X_2); (c) Persepsi kepribadian wajib pajak orang pribadi sebagai variabel *independent* (X_3); (d) Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap pelaksanaan sistem *self assessment* sebagai variabel terikat atau *dependent variable* (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif dalam penelitian ini merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga dapat dengan mudah dipahami dan diinterpretasikan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, jawaban-jawaban responden mengenai pernyataan tentang sistem *self assessment*, pembelajaran, motivasi dan kepribadian dapat digambarkan dengan menggunakan tabel statistik deskriptif yang menunjukkan kisaran sesungguhnya, rata-rata dan standar deviasi. Tabel pengolahan data statistik deskriptif jawaban responden dari variabel-variabel penelitian ini disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Analisis Deskriptif Jawaban Responden

Variabel	Distribusi Jawaban (%)					Min	Max	Rata-Rata	Standar Deviasi
	1	2	3	4	5				
Pembelajaran	0.25	3.01	24.06	50.00	22.68	17	35	27.41	3.878
Motivasi	3.51	8.77	21.23	44.21	22.28	11	25	18.82	2.997
Kepribadian Pelaksanaan Sistem <i>Self Assessment</i>	2.63	4.53	27.19	46.05	19.59	6	30	22.53	3.903
	3.51	8.77	21.23	44.21	22.28	8	40	30.21	5,326

Dengan tabel 1 diketahui distribusi jawaban responden mengenai persepsi pembelajaran sebagai berikut: setuju (50,00%), netral (24,06%), sangat setuju (22,68%), tidak setuju (3,01%) dan tidak setuju (0,25%). Untuk persepsi motivasi sebagai berikut: setuju (44,21%), sangat setuju (22,28%), netral (21,23%), tidak setuju (8,77%) dan sangat tidak setuju (3,51%). Untuk persepsi kepribadian sebagai berikut : setuju (46,05%), netral (27,19%), sangat setuju (19,59%), tidak setuju (4,53%) dan sangat tidak setuju (2,63%). Sedangkan untuk pelaksanaan sistem *self assessment*: setuju (44,21%), sangat setuju (22,28%), netral (21,23%), tidak setuju (8,77%) dan sangat tidak setuju (3,51%).

Pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 16 menghasilkan validitas kuesioner seperti pada tabel 2:

Tabel 2. Hasil Pengujian Validitas

Item	Butir	Corrected Item- Total Correlation	R Tabel	Ketera- Ngan
Persepsi Pembelajaran	1	0,647	0,1824	Valid
	2	0,752		Valid
	3	0,760		Valid
	4	0,739		Valid
	5	0,731		Valid
	6	0,704		Valid
	7	0,569		Valid
Persepsi Motivasi	8	0,556	0,1824	Valid
	9	0,624		Valid
	10	0,721		Valid
	11	0,698		Valid
	12	0,731		Valid
Persepsi Kepribadian	13	0,702	0,1824	Valid
	14	0,789		Valid
	15	0,784		Valid
	16	0,736		Valid
	17	0,688		Valid
	18	0,623		Valid
Pelaksanaan <i>Sistem self assessment</i>	19	0,706	0,1824	Valid
	20	0,714		Valid
	21	0,604		Valid
	22	0,668		Valid
	23	0,600		Valid
	24	0,740		Valid
	25	0,620		Valid
	26	0,634		Valid

Sumber: Data diolah

Dari tabel tersebut tampak bahwa seluruh butir pertanyaan kepada responden menunjukkan nilai (r hitung) lebih besar dari (r tabel = 0,1824). Nilai (r tabel) sebesar 0,1824 diperoleh dari tabel korelasi r *two tail* dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan program SPSS versi 16 tampak pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Pengujian Reliabilitas

Item	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Persepsi Pembelajaran	0,772	Reliabel
Persepsi Motivasi	0,763	Reliabel
Persepsi Kepribadian	0,781	Reliabel
Pel. Sistem Self Assessment	0,763	Reliabel

Sumber: Data diolah

Dari tabel 3 tersebut, diketahui bahwa nilai *Cronbach alpha* untuk ke empat variabel penelitian ternyata lebih besar dari 0,60. Pendapat Nunally dalam Ghozali (2006) suatu

konstruk atau variabel tersebut *reliabel* atau memiliki tingkat konsistensi dan akurasi yang tinggi bila memberikan nilai *Cronbach alpha* diatas 0,60. Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel penelitian *reliabel* dengan nilai *Cronbach alpha* diatas yang ditetapkan.

Pengujian Hipotesis. Selanjutnya dilakukan pengujian menggunakan persamaan regresi berganda dengan alat bantu program SPSS versi 16. Tabel 4 berikut menunjukkan hasil analisis regresi untuk pengujian seluruh hipotesis penelitian yang telah ditetapkan dengan menggunakan program SPSS versi 16.

Tabel. 4. Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien <i>Beta</i>	Standard Error	T-Value	Signifikansi (P-Value)
Persepsi Pembelajaran	0,066	0,083	0,797	0,427
Persepsi Motivasi	0,359	0,106	3,404	0,001
Persepsi Kepribadian	0,726	0,086	8,412	0,000
Konstanta	5,587	2,413	2,316	0,022
F test = 51,93 dengan signifikansi 0,022				
R Square (R^2) = 58,62 %				

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 58,62%, menunjukkan bahwa variasi variabel sistem *self assessment* dijelaskan sebesar 58,62% oleh variabel persepsi wajib pajak orang pribadi atas pembelajaran (X_1), variabel persepsi wajib pajak orang pribadi atas motivasi (X_2), dan variabel persepsi wajib pajak orang pribadi atas kepribadian (X_3). Sisanya sebesar 41,38% tidak dapat dijelaskan dalam model regresi berganda tersebut.

Nilai *F test* sebesar 51,93% dengan nilai signifikansi sebesar 0,022 menunjukkan bahwa variabel persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi atas motivasi (X_2) dan variabel persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi atas kepribadian (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel pelaksanaan sistem *self assessment*. Tetapi variabel persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi atas pembelajaran (X_1) tidak berpengaruh terhadap variabel pelaksanaan sistem *self assessment*. Persamaan regresi berganda yang dapat dibentuk dari tabel tersebut:

$$Y = 5,587 + 0,066X_1 + 0,359X_2 + 0,726X_3$$

Keterangan: Y : Sistem *Self assessment*; X_1 : Pembelajaran; X_2 : Motivasi; dan X_3 : Kepribadian

Pengujian Hipotesis 1

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh persepsi pembelajaran wajib pajak orang pribadi dan pengaruhnya terhadap pelaksanaan sistem *self assessment*.

H_{01} : $B_1 = 0$

H_{a1} : Terdapat pengaruh persepsi pembelajaran wajib pajak orang pribadi dan pengaruhnya terhadap pelaksanaan sistem *self assessment*.

H_{a1} : $B_1 \neq 0$

Pengujian hipotesis 1 sesuai kriteria yang ditetapkan apakah hipotesis diterima atau ditolak dengan melihat tingkat signifikansi sebesar 5%. Ketentuan penerimaan atau penolakan terjadi jika taraf signifikansi ($p\text{-value}$) $\leq 0,05$ maka H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak. Sebaliknya, bila taraf signifikansi ($p\text{-value}$) $> 0,05$ maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Sesuai dengan tabel nilai signifikansi variabel persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi atas pembelajaran (X_1) sebesar 0,427. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif persepsi atas pembelajaran Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap pelaksanaan sistem *self assessment*.

Pengujian Hipotesis 2

H_{02} : Tidak terdapat pengaruh persepsi motivasi wajib pajak orang pribadi terhadap pelaksanaan sistem *self assessment*.

H_{02} : $B_2 = 0$

H_{a2} : Terdapat pengaruh persepsi motivasi wajib pajak orang pribadi terhadap pelaksanaan sistem *self assessment*.

H_{a2} : $B_2 \neq 0$

Kriteria yang ditetapkan untuk menguji hipotesis 2 yang diajukan apakah hipotesis diterima atau ditolak dengan melihat tingkat signifikansi sebesar 5%. Ketentuan penerimaan atau penolakan terjadi bila taraf signifikansi ($p\text{-value}$) $\leq 0,05$ maka H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak. Dan sebaliknya, bila taraf signifikansi ($p\text{-value}$) $> 0,05$ maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Sesuai dengan tabel 4, nilai signifikansi variabel persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi atas motivasi (X_2) sebesar 0,01. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara persepsi atas motivasi terhadap pelaksanaan sistem *self assessment*.

Pengujian Hipotesis 3

H_{03} : Tidak terdapat pengaruh persepsi kepribadian wajib pajak orang pribadi dan pengaruhnya terhadap pelaksanaan sistem *self assessment*.

H_{03} : $B_1 = 0$

H_{a3} : Terdapat pengaruh persepsi kepribadian wajib pajak orang pribadi dan pengaruhnya terhadap pelaksanaan sistem *self assessment*.

H_{a3} : $B_1 \neq 0$

Kriteria yang ditetapkan untuk menguji hipotesis 3 yang diajukan apakah hipotesis diterima atau ditolak dengan melihat tingkat signifikansi sebesar 5%. Ketentuan penerimaan atau penolakan terjadi bila taraf signifikansi ($p\text{-value}$) $\leq 0,05$ maka H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak. Sebaliknya, bila taraf signifikansi ($p\text{-value}$) $> 0,05$ maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Sesuai dengan tabel 4 nilai signifikansi variabel persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi atas kepribadian (X_3) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif persepsi atas kepribadian Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap pelaksanaan sistem *self assessment*.

Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis. Berdasarkan penelitian, hasil pengujian hipotesis 1 sampai dengan 3 nampak pada tabel. 5.

Dari tabel 5 tersebut, dapat disimpulkan bahwa menurut persepsi wajib pajak orang pribadi, faktor pembelajaran (hipotesis 1) Tidak berpengaruh signifikan terhadap

pelaksanaan sistem *self assessment*, factor motivasi (hipotesis 2) berpengaruh terhadap pelaksanaan sistem *self assessment*, sedangkan faktor kepribadian (hipotesis 3) berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan sistem *self assessment*.

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis

HIPOTESIS	H ₀	H _A	SIG. (P-VALUE)	KETERANGAN
Hipotesis 1	>0,05	≤ 0,05	0,427	H ₀₁ diterima
Hipotesis 2	> 0,05	≤ 0,05	0,001	H _{a2} diterima
Hipotesis 3	> 0,05	≤ 0,05	0,000	H _{a3} diterima

Persepsi wajib pajak orang pribadi yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh persepsi pembelajaran wajib pajak orang pribadi terhadap pelaksanaan sistem *self assessment*. Disebabkan tidak tersedianya waktu bagi Wajib Pajak Orang Pribadi untuk melakukan pembelajaran perpajakan termasuk tata cara penghitungan dan tata cara pengisian SPT tahunan. Kurangnya sosialisasi otoritas pajak kepada Wajib Pajak Orang Pribadi dan Peraturan Perpajakan yang selalu berubah serta kurangnya informasi perpajakan melalui media cetak maupun media elektronik menyebabkan pelaksanaan sistem *self assessment* tidak berjalan lancar.

Persepsi wajib pajak orang pribadi menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan persepsi motivasi wajib orang pribadi terhadap pelaksanaan sistem *self assessment*. Hal ini dapat dilihat dari indikator variabel mengenai motivasi tentang kesadaran yang disebabkan adanya sanksi perpajakan dari Pemerintah yang merupakan beban wajib pajak. Pengaruh lingkungan baik dari tempat kerja maupun tempat tinggalnya dapat memotivasi wajib pajak untuk membayar serta menyampaikan SPT tahunannya tepat waktu. Hal ini berpengaruh terhadap pelaksanaan sistem *self assessment*.

Persepsi wajib pajak orang pribadi menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan persepsi kepribadian wajib orang pribadi terhadap pelaksanaan sistem *self assessment*. Hal ini disebabkan indikator kepribadian wajib pajak orang pribadi yang menggambarkan kedisiplinan, jujur dan bertanggung jawab dalam menghitung, memperhitungkan, menyetor dan melaporkan.

PENUTUP

Hasil penelitian tersebut menghasilkan simpulan bahwa persepsi wajib pajak orang pribadi atas pembelajaran tidak berpengaruh terhadap pelaksanaan sistem *self assessment*. Hal ini menggambarkan masih rendahnya pengetahuan wajib pajak tentang perpajakan yang lebih berarah kepada kepedulian masyarakat terhadap pentingnya pajak sebagai kewajiban kenegaraan. Padahal dengan diberlakukannya sistem *self assessment* sangat diperlukan pemahaman pengetahuan perpajakan karena kepada wajib pajak diberikan sepenuhnya kewenangan untuk menghitung, memperhitungkan, menyetor dan melaporkan pajak yang terutang. Namun disadari masih banyaknya kendala dalam mengkomunikasikan informasi perpajakan dalam bahasa yang mudah dipahami wajib pajak. Fakta memang menunjukkan bahwa wajib pajak berpersepsi sulitnya memahami Undang-undang Pajak sehingga memungkinkan timbul interpretasi undang-undang yang berbeda.

Disisi lain dari hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa persepsi wajib pajak orang pribadi atas motivasi dan kepribadian berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan *self assessment*. Hal ini menggambarkan bahwa wajib pajak pada prinsipnya termotivasi karena faktor sanksi baik sanksi administrasi atau sanksi pidana yang membebani wajib pajak. Demikian juga wajib pajak masih berpersepsi bahwa pribadi wajib pajak yang jujur dan bertanggung jawab merupakan bagian penting dalam pelaksanaan *self assessment*.

DAFTAR RUJUKAN

- Ghozali, Imam., (2006). *Aplikasi SPSS – Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: BP Undip
- Hutagalung, Inge (2007). *Pengembangan Kepribadian Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif*, Indeks.
- Kartawan, Dedi Kusmayadi (2005). *Pengaruh persepsi wajib pajak badan mengenai Undang-undang Pajak Penghasilan terhadap pelaksanaan sistem self assessment pada BUMS dan BUMD kantor Pelayanan Pajak Tasik Malaya*, Universitas Siliwangi, tidak dipublikasikan
- Mas'ud, Fuad. (2004). *Survei Diagnosis Organisasional Konsep & Aplikasi*. Semarang: BP Undip.
- Sekaran, Uma. (2000). *Research Method for Business: A Skill Building Approach*. Third Edition. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Siti, Resmi (2009). *Perpajakan Teori dan Kasus*, Jakarta : Salemba Empat
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Walgito, Bimo. (1997). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Warsita, Bambang (2008). *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, Rineka Cipta.
- Widyastuti, Suryaningsum dan Juliana (2004). *Pengaruh Motivasi terhadap minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi*. Simposium Nasional Akuntansi VII, 2-3 Desember 2004, Denpasar Bali.